

**Modél *Window Shopping* dalam Pembelajaran Membaca Cerita Pendek
(Studi Praeksperimen pada Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Majalengka
Tahun Ajar 2023/2024)**

Atifah Nurhalizah¹, Retty Isnendes², Haris Santosa Nugraha³

Universitas Pendidikan Indonesia

atifahnurhalizah@upi.edu¹, retty.isnendes@upi.edu², harissantosa89@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap bahasa sunda, kurangnya minat membaca siswa, kurangnya minat mempelajari bahasa sunda, banyak siswa yang belum mengetahui tentang karya sastra sunda khususnya cerpen, siswa merasa jenuh di dalam kelas, dan kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran. Dengan menerapkan model *Window Shopping* diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kemampuan siswa dalam membaca cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran *Window Shopping*, 2) kemampuan siswa dalam membaca cerpen setelah menggunakan model pembelajaran *Window Shopping*, 3) perbedaan kemampuan membaca carita pondok sebelum dan sesudah menggunakan model *Window Shopping*. Penelitian ini menggunakan metode kuasi praeksperimen dengan jenis pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain one group pre-test and post-test. Sumber datanya adalah kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Majalengka Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 36 siswa, 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan dengan menggunakan teknik tes. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) kemampuan membaca cerita pendek sebelum menggunakan *Window Shopping*, 2) kemampuan membaca cerita pendek siswa setelah menggunakan *Window Shopping*, 3) perbedaan kemampuan membaca cerita pendek siswa sebelum dan sesudah menggunakan *Window Shopping*. Penelitian ini diuji parametrik signifikansi sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat dibuktikan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cerpen siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Majalengka Tahun Pelajaran 2023/2024 sebelum dan sesudah menggunakan model *Window Shopping*.

Kata Kunci

Model *window shopping*, Membaca Cerita Pendek

Abstract

This research is motivated by students' lack of understanding of Sundanese language, lack of interest in reading, lack of interest in learning Sundanese language, many students do not know about Sundanese literature, especially cerpen, students feel bored in class, and lack of teacher creativity in applying learning models. By applying the Window Shopping model, it is expected to be able to solve the problems faced. This study aims to describe: 1) students' ability to read cerpen before using Window Shopping learning model, 2) students' ability to read

cerpen after using Window Shopping learning model, 3) the difference in the ability to read carita pondok before and after using Window Shopping model. This research uses a quasi pre-experiment method with a quantitative approach and uses a one group pre-test and post-test design. The data source is class XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Majalengka in the academic year 2023/2024, totaling 36 students, 14 male students and 22 female students using test techniques. The results of this study are: 1) students' ability to read cerpen before using Window Shopping, 2) students' ability to read cerpen after using Window Shopping, 3) differences in students' ability to read cerpen before and after using Window Shopping. This study was tested parametric significance sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ means H_0 is rejected and H_1 is accepted. Therefore, it can be proven that there is a significant difference in the ability to read short stories of students in class XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Majalengka in the 2023/2024 academic year before and after using the Window Shopping model.

Keywords

window shopping model, reading text of “cerita pendek”

PENDAHULUAN

Menurut data dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia terbilang sangat rendah, hanya 0,0001% yang berarti dari 1,000 orang di Indonesia hanya 1 orang yang terbilang rajin dalam membaca. Minat baca yang kurang bisa mempengaruhi terhadap pola pikir seseorang (Kominfo, 2017).

Menurut Witanto (dalam Rizky, A et al., 2021) mengungkapkan bahwa dampak yang akan terjadi jika tidak mempunyai minat baca sangat merugikan terutama untuk masyarakat Indonesia, yaitu:

- 1) Sering terjadi permasalahan dalam memahami, menguasai, dan dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memanifestasikan produk yang mempunyai kualitas.
- 2) Kurangnya wawasan dan ilmu yang terbatas serta minimnya cara pola pikir positif seseorang yang menyebabkan seseorang itu gampang terpengaruhi dengan pemahaman negatif.
- 3) Minimnya minat baca yang menyebabkan kreativitas dalam seseorang tidak akan berkembang. Pola pikir yang kreatif akan tercapai jika seseorang itu mengembangkan pola piirnya serta bisa merespon lingkungan sekitarnya secara cepat, hal ini bisa dilatih dengan cara rajin membaca.

Kegiatan membaca cerita pendek terbilang penting untuk siswa, dengan cara membaca cerita pendek bisa menambah ilmu pengetahuan siswa pada sebuah karya sastra terutama dalam karya sastra Sunda yang biasa disebut dengan “carita pondok”. Selain itu, membaca cerpen Sunda sebagai salahsatu upaya untuk melestarikan bahasa Sunda, tapi sayangnya sampai saat ini membaca masih saja sulit. Dalam kenyataannya, fenomena yang terjadi adalah para siswa tidak paham terhadap bahasa Sunda, tidak sedikit juga siswa yang menganggap bahwa bahasa Sunda itu sulit. Carita Pondok adalah cerita narasi yang fiktif, artinya bukan merupakan argumentasi dan kejadiannya tidak benar-benar terjadi serta relatif pendek (Sumardjo dina Kusmayati & Nuraeni, 2022).

Untuk berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar tentu diperlukan model pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas Pasal 1 “pembelajaran sebagai proses interaksi siswa dan pendidik atau guru, serta sumber belajar dlam suatu lingkungan belajar”. Strategi sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa agar tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien (Kemp dina Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Menurut Udin (dalam Octavia, 2020), modél pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran mempunyai fungsi sebagai pedoman untuk yang membuat rancangan pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar.

Salahsatu upaya untuk memecahkan persoalan tersebut yaitu dengan menggunakan model *Window Shopping*. *Window Shopping* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk jalan-jalan melihat hasil pekerjaan dari kelompok lain yang ditempelkan pada dinding kelas, lalu peserta didik itu mencatat hasil pekerjaan kelompok tadi selaku hasil kunjungan, setelah itu saling mendiskusikan bersama anggota kelompoknya masing-masing (Asnawi, 2019). Modél *Window Shopping* adalah modél pembelajaran *cooperative learning*

secara kelompok yang dilakukan dengan cara belanja mengelilingi sambil melihat-lihat hasil karya dari kelompok lain untuk menambah pengetahuan (Kurdi, 2017).

Model *cooperative learning* tipe *Window Shopping* sebagai model pembelajaran secara kelompok dengan cara belanja berkeliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya (Wahyu dina Hapipi, 2021).

Ada beberapa langkah-langkah model *Window Shopping* menurut (Sulistijati, 2022), adalah seperti di bawah ini.

- 1) Siswa dibuat menjadi beberapa kelompok.
- 2) Guru membagikan soal yang berbeda pada tiap kelompok.
- 3) Siswa mengerjakan soal tersebut secara berkelompok. Hasilnya ditulis dalam kertas manila atau karton. Dalam kegiatan ini, guru memberi bimbingan seperlunya.
- 4) Hasil pekerjaan tiap kelompoknya ditwmpwlkan pada dinding sekitar kelas.
- 5) Dilakukan pembagian tugas dalam tiap kelompoknya. Ada anggota kelompok yang menjaga toko dan yang lainnya berkeliling untuk melihat hasil kelompok lainnya.
- 6) Siswa yang bertugas menjaga toko diharapkan bisa menjelaskan pada anggota kelompok lain yang membutuhkan penjelasan terkait dengan penyelesaian yang dipajang. Dalam kegiatan ini, muncul yang disebut dengan tutor sebaya.
- 7) Untuk anggota kelompok yang berkeliling, selain mempunyai hak untuk mendapatkan penjelasan informasi, juga mempunyai hak untuk memberi masukan atau komentar pada pekerjaan kelompok yang dikunjungi dengan cara menuliskan komentar atau masukannya dalam kertas. Kelompok yang mengunjungi toko harus mencatat pekerjaan kelompok yang dikunjungi.
- 8) Setelah waktu yang ditentukan selesai, anggota yang berkeliling tadi kembali lagi pada kelompoknya masing-masing.
- 9) Setelah kembali lagi, tiap anggota kelompok saling bertukar informasi sesuai dengan hasil kunjungannya.

- 10) Setelah itu, guru berkeliling mengecek hasil pekerjaan siswa pada tiap kelompok dan memberikan komentar pada hasil pekerjaannya.
- 11) Guru melakukan konfirmasi sebagai koreksi secara klasikal pada tiap kelompoknya.

Keterampilan membaca sebagai aspek yang harus didapatkan untuk memahami isi, struktur, dan aspek kebahasaan dalam cerita pendek. Hal-hal yang harus diperhatikan saat membaca cerita pendek adalah unsur-unsur cerita pendek, isi cerita pendek, dan aspek kebahasaan yang ada dalam cerita pendek.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dengan cara menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Majalengka Tahun Ajar 2023/2024 yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 22 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Praeksperimen. Studi Praeksperimen sering disebut juga eksperimen yang tidak sebenarnya karena belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang bisa disebut ilmiah dengan aturan-aturan tertentu (Arikunto, 2014). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang membahas data dalam bentuk angka (Sugiyono dan Nugroho, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) kemampuan membaca cerita pendek siswa XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Majalengka Tahun Ajar 2023/2024 sebelum menggunakan model *Window Shopping*, 2) kemampuan membaca cerita pendek siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Majalengka Tahun Ajar 2023/2024 setelah menggunakan model *Window Shopping*, dan 3) beda kemampuan membaca cerita pendek siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Majalengka Tahun Ajar 2023/2024 sebelum dan sesudah menggunakan model *Window Shopping*.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, yang menggunakan desain penelitian *one group pretest and post-test design*. Untuk mengolah data dalam penelitian ini menggunakan rumus seperti di bawah ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang dicapai}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Rubrik kriteria penilaian kemampuan membaca cerpen

Tingkat Pemahaman	Kriteria
92-100	Baik Sekali
76-91	Baik
61-75	Sedang
41-60	Kurang
0-45	Kurang Sekali

(dimodifikasi dari Nurgiantoro, 2001 dalam Hernawan, 2024).

Data ini akan dianalisis menggunakan uji hipotesis dan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS. Hipotesis berasal dari kata “hipo” yang mempunyai arti “di bawah”, dan “tesis” yang mempunyai arti pernyataan (Arikunto dina Nabilah, 2023). Hipotesis bisa diartikan dugaan atau pra-kira yang belum bisa terlihat kebenarannya atau bisa disebut benar jika didukung oleh adanya bukti-bukti yang telah diuji melalui penelitian. Untuk menentukan hasil uji hipotesis berdasarkan kriteria seperti ini.

H₁ : ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerapkan model *Window Shopping* dalam kemampuan membaca cerpen siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Majalengka Tahun Ajar 2023/2024.

H₀ : tidak ada beda yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerapkan model *Window Shopping* dalam kemampuan membaca cerpen siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Majalengka Tahun Ajar 2023/2024.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah merupakan data yang distribusinya normal atau tidak (Syarif dina Nabilah, 2023). Metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah *Shapiro Wilk*. Adapun hipotesis untuk uji normalitas adalah seperti di bawah ini.

H₁ : distribusi data normal.

H₀ : distribusi data tidak normal.

Jumlah data dalam penelitian ini kurang dari 50, kriteria hipotesisnya sebagai berikut.

H_1 : diterima, jika nilai (sig) $\geq 0,05$

H_0 : diterima, jika nilai (sig) $\leq 0,05$

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Majalengka, Jl. Ahmad Yani No. 2, Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Majalengka Tahun Ajar 2023/2024 yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dengan cara menganalisis kemampuan membaca cerita pendek siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Majalengka Tahun Ajar 2023/2024 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Window Shopping*.

Model *Window Shopping* ini termasuk pada tipe model pembelajaran *Cooperative Learning* yang mana model *Window Shopping* ini sebagai model pembelajaran baru. Model *Window Shopping* atau bisa disebut juga “kunjungan galeri” merupakan proses belajar kelompok dengan cara berbelanja mengelilingi “stand” kelompok lain sambil mencari informasi dari kelompok lain juga untuk menambah pengetahuan, maka dari itu tiap anggota kelompok yang datang dan berbelanja membawa oleh-oleh ilmu untuk anggota kelompok lainnya khususnya untuk anggota kelompok yang bertugas “menjaga toko” (Rahma dina Zumroh spk., 2018).

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis (Tarigan, 2014). Membaca salahsatu kegiatan yang terbilang penting, sebab membaca merupakan jendela ilmu. Dalam penelitian ini membahas mengenai kemampuan membaca cerita pendek, arti dari cerita pendek itu sendiri adalah cerita narasi yang fiktif, artinya bukan merupakan analisis argumentasi dan kejadiannya

tidak benar-benar terjadi serta relatif pendek (Sumardjo dina Kusmayati & Nuraeni, 2022).

Hasil *pre-test* dan *post-test* merupakan akumulasi dari aspek membaca cerita pendek sesuai dengan indikator pencapaian dalam pembelajaran ini yaitu “memahami, menganalisis, menentukan” aspek-aspeknya diantaranya struktur cerita pendek, isi cerita pendek, dan aspek kebahasaan cerita pendek. Tiga aspek itu dibuat untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca cerita pendek. Hasil dari penelitian ini ada 3 yaitu hasil sebelum menggunakan model *Window Shopping*, hasil setelah menggunakan model *Window Shopping*, dan beda antara sebelum dan sesudah menggunakan model *Window Shopping*.

Kriteria kemampuan membaca cerita pendek siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Majalengka Tahun Ajar 2023/2024 sebelum menggunakan model *Window Shopping* termasuk pada kriteria “kurang” dengan rata-rata nilai 55,27 yang terdiri dari aspek struktur cerita pendek yang rata-rata nilainya 6,55, aspek isi cerita pendek yang rata-rata nilainya 1,91, dan aspek kebahasaan cerita pendek yang rata-rata nilainya 2,58. Dari 36 siswa, hanya ada 1 orang yang nilainya termasuk pada kriteria “baik” dengan rata-rata nilai 85, sedangkan nilai paling rendah adalah 30 dengan kriteria “sangat kurang”.

Kemampuan membaca cerita pendek siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Majalengka Tahun Ajar 2023/2024 setelah menggunakan model *Window Shopping* termasuk pada kriteria “Baik” dengan rata-rata nilainya 80 yang terdiri dari aspek struktur cerita pendek dengan rata-rata nilai 8, aspek isi cerita pendek dengan rata-rata nilai 2,80, dan aspek kebahasaan dengan rata-rata nilai 5,19. Artinya, siswa cukup paham pada aspek-aspek yang ada dalam cerita pendek. Dari 36 siswa, 4 siswa termasuk kategori “sedeng”, 29 siswa termasuk kategori “baik”, dan 3 siswa yang termasuk kategori “baik sekali”. Nilai tertingginya adalah 90 dan nilai paling rendah adalah 65.

Model pembelajaran ini membuktikan adanya beda antara kemampuan membaca cerita pendek siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Majalengka Tahun Ajar 2023/2024 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Window*

Shopping yang rata-rata nilai sebelumnya 55,27 mengalami peningkatan menjadi 80,00.

Hasil uji normalitas dan uji hipotesis sebelum dan setelah menggunakan model *Window Shopping* dari hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* adalah 0,301 dan 0,15 yang artinya lebih dari 0,05 bisa disimpulkan hasilnya adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan distribusi data normal. Untuk membuktikan adanya beda yang signifikan perlu dilakukan uji hipotesis *Paired Sample Test* yang hasilnya adalah *Sig(2-tailed)* 0,000, karena hasilnya 0,000 atau lebih kecil daripada 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya beda yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* dalam kemampuan membaca cerita pendek siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Majalengka Tahun Ajar 2023/2024 bisa dilihat dari hasil penelitian dan terbukti model ini cocok untuk pembelajaran membaca cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asnawi. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping. *Pondok Belajar*.
- Hapipi. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Selong Tahun Pelajaran 2021/2022* .
- Hernawan. (2024). *Pengembangan Model Genre-Based Writing Melalui Penguatan Literasi Kritis dalam Pembelajaran Menulis Artikel Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
- Kominfo. (2017). *TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi->

Masyarakat-Indonesia-Malas-Baca-Tapi-Cerewet-Di-Medsos/0/Sorotan_media.

- Kurdi, M. (2017). Window shopping: model pembelajaran yang unik dan menarik. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 4(3), 27–34.
- Kusmayati, Y., & Nuraeni, L. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA-2 Pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda Materi Carita Pondok Melalui Strategi Belajar Pq4r Di SMA Negeri 1 Cikijing. *JALADRI: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, 8(1), 14–20.
- Nabilah, A. (2023). *Modél Window Shopping Dina Pangajaran Carita Babad (Studi Kuasi Ékspérimén ka Siswa Kelas X-A SMA Negeri 20 Bandung Taun Ajar 2022/2023)*.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. CV. Sarnu Untung.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran* (Cetakan 1). Deepublish.
- Rizky Anisa, A., Aprila Ipungkarti, A., & Kayla Nur Saffanah, dan. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. In *Conference Series Journal* (Vol. 01).
- Sulistijati, N. (2022). *Window Shopping dalam Pembelajaran Sejarah*. Deepublish.
- Tarigan. (2014). *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Cetakan 1). ANGKASA BANDUNG.
- Zumroh, N., Rahayu, E. S., & Dewi, N. K. (2018). Keefektifan model pembelajaran window shopping dan pendekatan jelajah alam sekitar pada materi ekosistem. *Journal of Biology Education*, 7(2), 221–225.